

ASPEK MOTIVASI KEHIDUPAN PADA TOKOH UTAMA

DALAM NOVEL *AYAHKU (BUKAN) PEMBOHONG*

KARYA TERE LIYE

Dzulfikar Ledo

(Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang)

(email: fickar.ledo@gmail.com)

Abstrak: Karya sastra merupakan media untuk mengekspresikan ide-ide yang ada di dalam pemikiran seorang sastrawan. Dengan adanya karya sastra seseorang bebas menampilkan apa yang ada dalam pemikirannya, baik pengalaman, perasaan, ide, semangat, maupun keyakinan sebagai gambaran kehidupan dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Salah satu bentuk karya sastra yaitu novel. Novel tersusun dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang mendukung berkembangnya alur atau jalannya cerita.

Penelitian berikut ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) unsur-unsur yang membangun novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye, (2) Aspek Motivasi Kehidupan Pada Tokoh Utama dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye dengan tinjauan psikologi sastra. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Objek dalam penelitian ini adalah Aspek Motivasi Kehidupan Pada Tokoh Utama dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye. Data yang digunakan berupa kalimat dan paragraf. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer, yang berupa novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain sebelumnya, artikel, dan internet. Teknik analisis data menggunakan model pembacaan semiotik, yang terdiri dari pembacaan heuristik dan hermeneutik. Berdasarkan analisis struktural dapat disimpulkan bahwa tema dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* adalah hubungan anak dengan ayahnya. Alur yang digunakan campuran. Tokoh dalam novel ini terdiri dari Dam, Ayah Dam, Ibu Dam, Jarjit, Taani, Retro, Zas dan Qon. Latar tempat dalam novel ini terdapat di angkutan umum, kolam renang, rumah, stadion, sekolah, dan stasiun. Latar waktu dalam novel ini secara eksplisit dan implisit. Latar sosial digambarkan dengan kehidupan keluarga Dam yang sederhana dan kehidupan keluarga Jarjit yang kaya raya. Analisis Aspek Motivasi Kehidupan Pada Tokoh Utama dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra menghasilkan aspek motivasi aktif atau dinamis dan aspek motivasi pasif atau statis.

Kata Kunci: Sastra, Novel, Aspek Motivasi Kehidupan Pada Tokoh Utama

Karya sastra merupakan miniature kehidupan. Maksud kata miniatur dalam kehidupan adalah segala yang terjadi dalam kehidupan ini bisa dituangkan atau dituliskan ke dalam sebuah karya sastra. Dengan karya sastra, seseorang dapat mengetahui segala kondisi yang terjadi dalam kehidupan pada setiap zaman. Kehidupan sendiri merupakan sumber inspirasi bagi penulis untuk menciptakan sebuah karya sastra, dengan demikian karya sastra dan

kehidupan memiliki hubungan yang sangat erat. Sependapat dengan pernyataan Sugihastuti (2002:9) bahwa, karya sastra juga dapat dikatakan sebagai dunia seperti yang kita lihat sehari-hari, menampilkan pergaulan antar-individu, antar-kelompok, atau antar individu dan kelompok. Karya sastra merupakan gambaran kehidupan yang tak terlepas nilai seni, dan mempunyai suatu arti yang penuh dengan keindahan atau estetika. Karya sastra yang ditulis oleh pengarang bersifat imajinasi yang besar kemungkinan karya sastra tersebut diangkat dari kisah nyata dalam kehidupan seorang penulis atau orang lain yang kemudian diangkat kedalam sebuah tulisan yang dinamakan karya sastra.

Sebenarnya sastra dan psikologi dapat bersimbiosis dalam perannya terhadap kehidupan, karena keduanya memiliki fungsi dalam kehidupan. Keduanya sama-sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Keduanya memanfaatkan landasan yang sama yaitu menjadikan pengalaman manusia sebagai bahan telaah. Oleh karena itu pendekatan psikologi dianggap penting penggunaannya dalam penelitian sastra, menurut Endraswara (dalam Minderop 2010: 2).

Melalui novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* pengarang menceritakan tokohnya, yaitu anak kecil dengan rambut ikal itu selalu dijejali dongeng-dongeng luar biasa oleh sang ayah. Dongeng-dongeng itu, secara tidak sadar mempengaruhi perilaku tokoh utama dalam novel tersebut. Perilakunya yang baik, santun, pantang menyerah, dan hal positif lain dalam diri anak tersebut terpengaruh oleh dongeng-dongeng sang ayah.

METODE PENELITIAN

Secara definitif, tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya sastra. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa analisis psikologis sastra sama sekali terlepas dari kebutuhan masyarakat. Sesuai dengan hakikatnya, karya sastra memberikan pemahaman kepada masyarakat secara tidak langsung, melalui pemahaman tokoh-tokohnya (Ratna, 2007: 342).

Mempelajari psikologi sastra sebenarnya memiliki kesamaan yaitu mempelajari motif dan tingkah laku manusia dari sisi dalam. Daya tarik psikologi sastra ialah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain. Motif sendiri dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak manusia untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Pendekatan penelitian adalah wilayah ruang lingkup sastra yang diteliti. Wilayah ini berhubungan dengan aspek-aspek (rumusan masalah) apa saja yang akan diungkap dalam penelitian (Endraswara, 2003:8). Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang akan diambil pada novel ini berupa data deskriptif.

Pengecekan tentang keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik ketekunan, ketelitian pengamatan, verifikasi, dan pengecekan teman sejawat. Adapun teknik ketekunan dan ketelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca secara periodik terhadap data dan sumber data. Sedangkan teknik verifikasi dilaksanakan dengan cermat dan penuh kehati-hatian. Data yang telah terkumpulkan, kemudian dideskripsikan. Setiap data dikelompokkan secara objektif serta disajikan berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan secara sistematis.

Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye menarik untuk dianalisis karena novel ini mengandung nilai-nilai motivasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran kepada anak-anak dalam menghadapi kehidupan sosialnya. Novel ini menyajikan suatu cerita bertemakan seorang anak yang selalu diberi motivasi oleh ayahnya, motivasi tersebut berwujud dongeng.

Cerita atau dongeng itu selalu dikaitkan dengan kehidupan ayahnya saat masih muda dulu. Pada dasarnya dongeng-dongeng yang mengandung nilai motivasi atau edukatif ini disampaikan tidak secara langsung dan membuat kita bertanya-tanya tentang dongeng-dongeng tersebut. Hal inilah yang membuat novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* menarik untuk diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, dideskripsikan hasil penelitian dan pembahasan pada novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat pada bab I. (1) bagaimanakah bentuk aspek motivasi kehidupan pada tokoh utama dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye dan (2) bagaimana cara menyampaikan aspek motivasi kehidupan pada tokoh utama dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye.

1. Aspek Motivasi Kehidupan pada Tokoh Utama dalam Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* Karya Tere Liye

Motivasi sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Karena itulah terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan

oleh seorang dalam menghadapi situasi tertentu. jadi yang dimaksud motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 2004: 138).

1.1 DINAMIS

Motivasi memiliki jenis-jenis yang berbeda. Ada dua sisi aspek motivasi yang saling bertolak belakang. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa motivasi memiliki dua aspek yaitu aspek dinamis (aktif) dan aspek statis (pasif). Aspek motivasi dinamis sangat bertolak belakang dengan aspek motivasi statis. Aspek motivasi aktif adalah berupa alat perangsang atau intensif yang diharapkan dapat memenuhi apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan pokok yang diharapkan tersebut (Hasibuan, 2014: 97).

1.1.1 Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri

Motivasi eksternal ialah motivasi yang muncul karena pengaruh lingkungan. Motivasi ini menggunakan pemicu atau dorongan untuk membuat seseorang termotivasi. Pemicu ini bisa berupa uang, penghargaan, hadiah, pujian atau karena cinta dan lainnya. Motivasi eksternal memiliki kekuatan untuk mengubah kemauan seseorang. Seseorang bisa berubah pikiran karena motivasi eksternal (Suhardi, 2013: 178-179).

Pelatih menyuruh kami agar bersiap, mengambil ancap-ancap. Pelatih meniup peluit kencang. Aku gesit meluncur masuk kedalam air. Rasa dingin langsung menyergap. Apakah stanku terlambat?..... Apakah anak disebelahku sudah melesat satu meter lebih cepat?.... Aku memutuskan untuk berhenti berpikir. Saatnya mengayuh tangan dan kaki secepat mungkin. Dengan gerakan yang sudah ku hafal mati, aku cepat membalik badan seratus delapan puluh derajat, kembali mengayuh kaki dan tangan. Aku tersengal, berusaha melihat jalur kiri-kanan, tertawa lebar, dan menepuk permukaan air. Aku berhasil menyelesaikan tes lebih cepat dibanding tujuh anak lain (halaman 25).

Kutipan diatas merupakan hasil aspek motivasi aktif (dinamis). Kutipan di atas menggambarkan Dam percaya akan kemampuannya. Dam terus berenang dan percaya

dengan kemampuan diri sendiri sehingga Dam berhasil menyelesaikan tes lebih cepat dibandingkan anak lainnya.

1.1.2 Tegar

Penjelasan tentang motivasi internal dan eksternal memiliki kesamaan dengan aspek motivasi. Hasibuan mengemukakan bahwa (2014: 96-97) aspek motivasi dibedakan berdasarkan motifnya. Berdasarkan hal tersebut Hasibuan membedakan motivasi menjadi dua aspek, yaitu aspek motivasi dinamis (aktif) dan aspek motivasi statis (pasif). Aspek dinamis ialah motivasi tampak sebagai suatu usaha positif dalam menggerakkan dan mengarahkan sumber daya manusia agar secara produktif berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Aspek statis adalah motivasi akan tampak sebagai kebutuhan dan juga sekaligus perangsang untuk dapat mengarahkan dan menggerakkan potensi sumber daya manusia ke arah tujuan yang diinginkan.

Aku kehilangan sedikit kesibukan menjadi looper koran, mengerjakan tugas-tugas rumah. Aku kehilangan teman-teman lamaku, kenalku di jalan kota, sepeda buntutku, poster-poster sang Kapten di kamar, Aku kehilangan cerita-cerita Ayah yang menyenangkan. Cerita-cerita Ayah yang bisa memunculkan rasa tenang, mengusir rasa sedih. *Aku memang kehilangan banyak hal, tetapi di sekolah baru Aku menemukan banyak penggantinya.* (halaman 115).

Aspek motivasi aktif (dinamis) terdapat pada kutipan diatas. Motivasi ini berasal dari dalam diri Dam. Dam merasa kehilangan akan kehidupan masa lalunya yang menyenangkan, tetapi Dam pun ikhlas dan tegar melepas masa lalunya itu karena meskipun kehilangan banyak hal lain ia menemukan kehidupan baru.

1.1.3 Pekerja Keras

Suhardi (2013: 178) menyatakan bahwa motivasi merupakan bentuk energi yang datang dari motif tertentu yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan. Motif yang mendorong terjadinya tindakan dapat berasal dari pengaruh lingkungan (eksternal) maupun dari dalam diri sendiri (internal). Motivasi internal adalah motivasi yang datangnya dari

dalam diri seseorang. Motivasi ini terkadang muncul tanpa pengaruh apapun dari luar. Biasanya orang yang termotivasi secara internal lebih mudah terdorong untuk mengambil tindakan. Bahkan mereka bisa termotivasi dengan sendirinya tanpa perlu dorongan dari orang lain. Semua ini terjadi karena prinsip tertentu yang memengaruhi mereka.

Aku tidak pernah lagi datang terlambat ke sekolah, semangat mengayuh sepeda, selalu mengerjakan tugas rumah yang diberikan Ibu, bahkan Aku mengiyakan ide Ayah supaya mengisi waktu senggang dengan bekerja. *Ayah bilang itu penting agar Dam belajar mandiri* (halaman 51).
Esok harinya Aku menjadi loper koran (halaman 51).

Motivasi ini menggambarkan saat Dam pulang sekolah dan menyelesaikan tugas rumah kemudian mulai bekerja menjadi loper koran.

1.1.4 Menyelesaikan Masalah Bukan Dengan Berkelahi

Dalam sebuah hubungan pertemanan, perbedaan pendapat ialah sesuatu hal yang sering terjadi. Ketika hal tersebut terjadi, terkadang kamu pasti memikirkan untuk bertengkar dengan cara baku hantam sebab sudah kesal dengan perlakuan temanmu.

Pertandingan kami amat sederhana, siapa yang lebih dulu menyelesaikan jarak 4x100 meter, dialah yang menang. Seratus meter terlewati, Aku tetap menyimpan tenaga sekaligus menjaga selisih jarak dengan Jarjit tidak membesar. Dua puluh meter, persis di tengah kolam, Aku berhasil menyalip Jarjit yang entah kenapa jadi lamban sekali kayuhannya, atau aku yang berenang terlalu cepat? Sepuluh meter lagi menyentuh pinggir kolam tempat start, aku merasa ada yang keliru. *Jarjit berseru-seru panik, tersedak, meminum air lebih banyak. Kepala Jarjit mulai tenggelam saat aku berhasil menyambar tangannya* (halaman 71).

Hasil aspek motivasi kutipan di atas merupakan hasil aspek motivasi aktif (dinamis). Kutipan di atas menggambarkan Dam dan Jarjit sedang melakukan pertandingan yang sportif karena Dam tak ingin menggunakan kekerasan. Hingga akhirnya pertentangan diantara mereka terselesaikan.

1.1.5 Optimis

Optimis ialah suatu keadaan saat seseorang atau individu yang memiliki motivasi diri. Dia akan melihat segala hal sebagai peluang daripada masalah. Selengkapnya berikut pembahasan tentang optimis.

Sebenarnya itu hukuman yang kuharapkan. Aku amat menyukai menggambar sketsa bangunan. Selain menara sekolah, gedung perpustakaan adalah bagian paling menarik di Akademi Gajah. *Waktu itu aku belum tahu tentang seni arsitektur, perancangan sipil, desain interior yang kelak menjadi keahlianku*, tetapi menatap bentuk lengkung gedung perpustakaan membuatku terpesona. Detailnya terlihat indah dari sisi mana saja. Dengan dihukum membersihkan perpustakaan sekolah, Aku memiliki banyak waktu untuk memeriksa sekolah, Aku memiliki banyak waktu untuk memeriksa seluruh bagiannya, menggambar (halaman 127-128).

Aspek motivasi aktif (dinamis) terdapat pada kutipan di atas. Motivasi ini berasal dari dalam diri Dam. Sebenarnya Dam menginginkan hukuman menjaga perpustakaan dengan tujuan ia bisa menggambar sketsa seluruh ruangan perpustakaan Akademi Gajah karena dia percaya dia punya kemampuan untuk menggambar Denah atau Sketsa.

1.2 STATIS

Hasibuan (2014: 96-97) aspek motivasi pasif (statis) terlihat sebagai kebutuhan dan juga sekaligus sebagai perangsang untuk dapat mengarahkan dan menggerakkan potensi sumber daya manusia ke arah tujuan yang diinginkan. Orang yang dapat termotivasi secara eksternal atau secara pasif (statis) biasanya mengambil suatu tindakan karena adanya suatu hal. Misalnya saja, karena adanya penghargaan, pujian, bonus ataupun hadiah. Aspek motivasi pasif (statis) sering mengubah kecenderungan seseorang dalam melakukan sesuatu, bergantung seberapa besar nilai faktor dari luar tersebut. Hasil dibawah merupakan analisis aspek motivasi pasif (statis) yang terdapat pada novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye.

1.2.1 Bersabar

Sabar adalah suatu ujian menahan atau mengontrol emosi akan sesuatu cobaan, serta sanggup bertahan didalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Sabar merupakan kemampuan mengendalikan diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memilikinya. Semakin tinggi kesabaran yang seseorang miliki maka semakin kokoh juga ia dalam menghadapi segala macam masalah yang terjadi dalam kehidupan. Sabar juga sering dikaitkan dengan tingkah laku positif yang ditonjolkan oleh individu atau seseorang.

Gangguannya terhenti. Wajah Jarjit yang sekarang justru berubah menggelembung jengkel. *Aku mengusap wajahku yang basah oleh air hujan.* Itulah kenapa aku selama ini senang dengan cerita-cerita Ayah. Lihatlah, Jarjit bukan jengkel karena di panggil pelatih, ia jelas-jelas jengkel karena gagal membuatku jengkel, padahal ia menzalimi. Aku menatap lagi kelepak bendera dengan napas lega, membiarkan rintik air menerpa (halaman 25).

Hasil aspek motivasi pasif (statis) pada kutipan diatas. Bahwa motivasi berikut berasal dari cerita-cerita Ayahnya. Kutipan di atas menggambarkan bahwa Dam sangat sabar dengan perlakuan Jarjit. Kesabarannya membuat gangguan Jarjit terhenti.

1.2.2 Semangat

Semangat merupakan perasaan yang sangat kuat yang dialami oleh setiap perorangan, dapat dilihat sebagai bagian fundamental dari suatu kegiatan sehingga sesuatu dapat ditujukan kepada pengarahannya potensi yang menimbulkan, menghidupkan, menumbuhkan tingkat keinginan yang tinggi.

Entahlah, apa karena bujukan Taani atau karena aku memang berhak, pelatih memutuskan memberikan kesempatan kedua. Entahlah pula, itu kabar baik atau bukan, pelatih akan mengulang ujian daya tahan itu persis saat latihan penerimaan anggota baru.

“Apapun yang terjadi, hujan badai, gempa bumi, dunia kiamat, kau tidak boleh berhenti. Kau harus berenang setidaknya selama satu jam untuk mendapatkan tiket kebanggaan klub yang terakhir. Tanpa itu, pulang saja menangis di pangkuan ibu kau.” (halaman 41).

Aspek motivasi pasif (statis) pada kutipan berikut tergambarkan pada pemberian motivasi Taani terhadap diri Dam. Motivasi ini berasal dari luar diri Dam. Taani memberikan motivasi kepada Dam agar lebih semangat dalam berenang karena hal ini merupakan kesempatan terakhir untuk mendapatkan tiket kebanggaan klub yang terakhir.

1.2.3 Menghormati

Menghormati ialah sikap dalam hal menghargai atau mencintai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, memperlakukan orang lain seperti keinginan untuk dihargai, beradab dan sopan, tidak melecehkan dan menghina orang lain, tidak menilai orang lain sebelum mengenalinya dengan baik.

pada pagi hari ini, saat pertandingan besar tiba, Aku tidak punya rencana cadangan. Tidak ada yang kupikirkan selain berenang secepat mungkin. Tidak ada saksi atas pertandingan ini. Jadi jika Jarjit kalah dan menolak mengakuinya, esok lusa ia tetap memanggilku Pengecut, mengolok-olokku. Aku tidak bisa berbuat banyak. *Yang pasti kalau Aku kalah, Aku akan menghormati kekalahan itu.* Aku akan bilang, bahwa Aku pengecut (halaman 69).

Hasil aspek motivasi pasif (statis) terdapat pada kutipan diatas. Dam sangat menghormati keputusan yang telah disepakati. Jika Dam kalah dalam pertandingan, dia akan menghormati kealahannya dan mengakui bahwa dirinya seorang pengecut.

1.2.4 Bangga dan Percaya Diri

Pengertian kepercayaan diri ialah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam melakukan tindakan tidak terlalu sering merasa cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan, dan memiliki tanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang dilakukan.

“sewaktu kecil, sang Kapten pernah dipanggil si Keriting Pengecut.” Ayah memulai cerita hebatnya (halaman 13).
“Sungguh?” Aku menyeka pipi. Meski sudah membaca banyak artikel, menyimak banyak liputan televisi, *Aku tidak pernah tahu bahwa sang Kapten pernah memiliki nama panggilan yang membuat kesedihan di hatiku seketika terusir, bergantin rasa ingin tahu.* Fakta ini menarik, karena separuh teman-teman sekolah memanggilku si Keriting, (rambutku memang keriting), sedangkan separuh yang lain memanggilku si Pengecut (dengan

satu alasan tertentu). Kalau digabungkan, astaga, *Aku memiliki panggilan yang sama dengan sang Kapten* (halaman 13).

Aspek motivasi pasif (statis) terdapat pada kutipan di atas. Aspek motivasi ini menggambarkan pada pemberian motivasi oleh sang Ayah kepada Dam. Dalam hal ini Ayah Dam menceritakan bahwa sewaktu sang Kapten masih kecil, ia memiliki panggilan si Keriting Pengecut. Hal ini membuat Dam percaya diri dan bangga mempunyai nama panggilan yang sama dengan sang Kapten.

1.2.5 Tidak Mudah Menyerah

Tidak mudah menyerah ialah sikap yang tidak mudah patah semangat dalam menghadapi berbagai rintangan, selalu bekerja keras untuk mewujudkan tujuan, menganggap rintangan/hambatan selalu ada dalam setiap kegiatan yang harus dihadapi.

Aku membayangkan wajah sang Kapten lekat-lekat, mengingat semua pertandingannya. Sang Kapten yang terus berlari mengejar bola, bertarung satu lawan satu dengan bek lawan, mengecoh kiper. Lima belas menit kemudian, dua anak menyusul menyerah, berenang gontai ke tepi kolam dengan sisa-sisa tenaga. *Ayolah, Aku membujuk seluruh tubuhku, tinggal satu pesaing lagi, bertahan sebentar saja dan semua akan berhasil.* Aku melirik Ayah yang sudah berdiri di tribun. *Butiran hujan, seperti senapan mesin, manembaki dari langit. Aku menggigit bibir, berusaha sekuat tenaga dan menebalkan niat. Aku tidak akan menyerah semudah itu* (halaman 27).

Hasil yang diperoleh dalam aspek motivasi kutipan diatas merupakan hasil aspek motivasi pasif (statis). Hasil motivasi di atas menggambarkan Dam terus mengayuh tangan dan kakinya untuk berenang dan menunjukkan bahwa dia bisa. Seperti sang Kapten yang tak pernah putus asa meskipun kakinya mengalami cedera.

1.2.6 Penyesalan dan Minta Maaf

penyesalan merupakan hal yang negatif, emosi yang berdasarkan kognitif yang dirasakan saat menyadari atau membayangkan situasi yang sekarang dapat saja lebih baik jika kita mengambil keputusan yang berbeda dan meminta maaf jika kita sudah berbuat salah.

Maafkan Aku. Ayah benar, surat itu tidak penting. Sang Kapten tidak akan pernah punya waktu untuk membaca surat dariku. Taani di sekolah bilang, yang baru kusadari malam ini, pastilah ada ribuan surat yang sampai di kotak surat sang Kapten, jadi bagaimana mungkin suratku akan mencolok perhatian dan mendapatkan balasan. Taani benar, jadi Aku memustuskan mulai malam ini tidak akan membicarakan surat-surat itu lagi. Sekali lagi maafkan Aku. Dari penggemar terbesar Ayah sepanjang masa. Dam (halaman 59).

Hasil aspek motivasi pasif (statis) diatas memperlihatkan bahwa setelah Dam mengingat salah satu cerita Ayahnya, Dam menyesal dan meminta maaf kepada Ayahnya karena telah mengecewakannya.

1.2.7 Kreatif dan Inisitif

Kreatif dan inisiatif ialah hasil yang diperoleh dari karya atau ciptaan yang mengarah pada proses penciptaan ide atau sesuatu yang baru. Ide yang tercipta dari kreativitas benar-benar original atau berbeda dengan yang lain dan memiliki keunikan tersendiri.

Suku Penguasa Angin adalah klan besar. Mereka terdiri atas sembilan perkampungan, masing-masing seribu penduduk. Mereka menguasai padang pengembalaan luas. Tanah mereka paling subur. Sungai mereka mengalir bening. Tidak ada yang meengalahkan pemandangan indah perkampungan mereka. Empat gunung berselimut salju. Empat danau membiru. Saat musim dingin, danau itu menjadi hamparan es (halaman 154).

Aspek motivasi pasif (statis) terdapat pada kutipan di atas. Kutipan di atas merupakan aspek pasif (statis) karena pemberian motivasi merupakan dari luar diri Dam. Aspek pasif terjadi ketika Dam mengingat cerita-cerita Ayahnya tentang kehidupan dan tempat-tempat Penguasa Angin yang menjadi bagian pekerjaan Dam sebagai perancangan arsitektur. Dam mengambil perancangan dari imajinasi cerita-cerita Ayahnya.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

- 1) Struktur yang membangun novel Ayahku Bukan Pembohong karya Tere Liye

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan terhadap novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* Karya Tere Liye dapat disimpulkan bahwa struktur pembangunnya saling berkaitan. Struktur pembangun karya sastra harus saling berkaitan antara unsur satu dengan yang lainnya, sehingga menghasilkan kepaduan dan kesatuan yang utuh. Analisis struktur juga sebagai langkah awal untuk mempermudah mendapatkan makna cerita. Struktur pembangun novel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah tema, fakta cerita (penokohan, alur, dan latar), dan sarana cerita. Unsur-unsur tersebut yang membangun keutuhan cerita dalam sebuah karya sastra. Tema yang terkandung dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye ialah hubungan tentang seorang anak dengan ayahnya. Dam adalah seorang anak yang dibesarkan dengan cerita-cerita penuh kearifan dan kesederhanaan hidup dari Ayahnya. Rasa sayang yang diberikan Ayahnya melalui cerita-cerita atau kisah-kisah petualangan masa mudanya, sehingga tanpa disadari ia tumbuh dengan cara berpikir berbeda dibanding anak lain. Alur atau plot yang terdapat dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* adalah alur cerita campuran. Cerita pada novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* diawali dengan (1) klimaks 2 atau puncak peristiwa, yaitu ketika Dam tidak mempercayai cerita-cerita Ayahnya, (2) tahap penyituasian, tahap ini menjelaskan Ayah Dam suka bercerita tentang masa mudanya yang mengenal sang Kapten, (3) pemunculan konflik, tahap pemunculan konflik dimulai dari ketertarikan Dam akan cerita-cerita itu. Dam percaya Ayahnya adalah teman sang Kapten waktu kecil, (4) peningkatan konflik, tahap klimaks ini dimulai dari rasa keingintahuan Dam akan kebenaran cerita-cerita Ayahnya. Saat Dam berada di perpustakaan Akademi Gajah, ia menemukan sebuah buku dongeng yang memiliki kesamaan dengan cerita-cerita Ayahnya, (5) klimaks 1, ketika itu Dam sangat marah besar karena dia mendapatkan surat dari sekolah Zas dan Qon. Mereka bolos tiga hari untuk memenuhi rasa penasaran terhadap cerita kakek mereka, apakah kakek tersayang mereka sedang berbohong atau sungguh-sungguh saat menceritakan petualangan hebat masa mudanya.

Kemarahan Dam bertambah saat tahu Ayahnya juga bercerita pada Zas dan Qon bahwa dulu nenek mereka adalah seorang bintang televisi, dan (6) penyelesaian konflik. Tahap penyelesaian konflik ini diawali ketika Dam memaskkan nama Ibunya di mesin pencari dunia maya. Satu detik berselang, berita-berita yang dulu pernah memuat tentang Ibunya, artikel yang menulis tentangnya, kritikan, dan pujian atas karirnya. Tahap penyelesaian selanjutnya ditandai dengan pemakaman Ayah Dam. Rasa penyesalan Dam kepada Ayahnya dan kembali mempercayai cerita-cerita Ayahnya. Dam sadar akan kebenaran cerita-cerita Ayahnya ketika kedatangan sang Kapten dan si nomor Sepuluh itu di pemakaman Ayahnya. Akhirnya Dam sungguh menyesal akan masa-masa yang begitu membenci Ayahnya. Tokoh yang dianalisis dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* terdiri dari atas tokoh utama dan tokoh bawahan. Tokoh utama adalah Dam. Sedangkan tokoh bawahan atau tokoh pendamping adalah Ayah (Dam), Ibu (Dam), Taani, Jarjit, Zas dan Qon anak (Dam), dan Retro. Karakteristik masing-masing tokoh dianalisis ke dalam tiga aspek, yaitu fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Latar atau *setting* dapat dibedakan menjadi tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Latar tempat yang terkandung dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye terjadi diberbagai tempat, yaitu berada di angkutan umum, kolam renang, rumah, stadion, dekolah, dan stasiun. Penggunaan latar waktu dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye secara eksplisit dan implisit. Secara eksplisit latar waktu digambarkan pada malam hari, dini hari, dan pagi hari. Sedangkan secara implisit latar waktu dengan kejadian lolosnya klub sepak bola Real Madrid FC menuju Final Liga Champions hingga akhirnya menang dan menjelang tiga tahun kemudian Kapten dari Klub Real Madrid (Roberto Carlos) menjuarai Piala Dunia untuk negaranya Brazil. Latar sosial dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye terlihat kehidupan keluarga Dam yang sederhana dan apa adanya.

2) Hasil analisis aspek motivasi kehidupan pada tokoh utama dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong*

Hasil analisis ini peneliti menggunakan tinjauan psikologi sastra berdasarkan kemunculannya dan motivasi berdasarkan isinya. Pada aspek motivasi berdasarkan isinya berfokus terhadap aspek motivasi dinamis (aktif) dan aspek motivasi statis (pasif). Aspek dinamis adalah motivasi terkandung sebagai suatu usaha positif dalam menggerakkan dan mengarahkan sumber daya manusia agar secara produktif berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Aspek motivasi ini juga bisa disebut sebagai motivasi internal. Motivasi internal adalah motivasi yang datangnya dari dalam diri seseorang. Motivasi ini terkadang muncul tanpa pengaruh apapun dari luar. Biasanya orang yang termotivasi secara internal lebih mudah terdorong untuk mengambil tindakan. Bahkan, mereka bisa memotivasi dirinya sendiri tanpa perlu motivasi dari orang lain. Semua ini terjadi karena ada prinsip tertentu yang mempengaruhi mereka. Aspek statis (pasif) merupakan motivasi akan tampak sebagai kebutuhan dan juga sekaligus perangsang untuk dapat mengarahkan dan menggerakkan potensi sumber daya manusia untuk ke arah tujuan yang diinginkan. Aspek motivasi ini juga bisa diartikan sebagai motivasi eksternal. Motivasi eksternal ialah kebalikan dari motivasi internal, yaitu motivasi yang muncul karena pengaruh lingkungan luar. Motivasi ini menggunakan pemicu untuk membuat seseorang termotivasi.

SARAN

1) Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya mengkaji ulang menggunakan teori relative baru karena tidak menutup kemungkinan dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan yang dapat diperbaiki dan dikembangkan lagi.

2) Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Peneliti menyarankan agar Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat memperkaya pengetahuan baru mengenai psikologi pada sebuah karya sastra.

3) Bagi pembaca

Peneliti menyarankan agar pembaca dapat mengkaji sebuah novel menggunakan objek dan teori dari pendapat yang berbeda-beda agar dapat menambah pengetahuan baru dan mengetahui makna yang terkandung dalam sebuah novel tersebut.

4) Peminat Karya Sastra

Peneliti menyarankan agar peminat karya sastra mengkaji novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye menggunakan aspek atau pendekatan yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Ahmad Tabrani, M.Pd dan Ibu Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metode Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Hasibuan, Malayu. 2014. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra Karya Sastra, Metode Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: dari strukturalisme hingga postrukturalisme perspektif wacana naratif*. Yogyakarta:pustaka pelajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti. 2002. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siagian, P Sondang. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suhardi. 2013. *The Science Of Motivation*. Jakarta: PT Elex Media.